SAMBUTAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

PADA DIALOG

MENGENAI KERJASAMA ANTAR AGAMA
PEMBANGUNAN KOMUNITAS DAN KEHARMONISAN

YOGYAKARTA, 6 DESEMBER 2004

Para hadirin yang saya muliakan dan saya hormati,
Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak sekalian,

Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk dapat berbicara dalam forum yang unik dan khusus ini.

Forum ini merupakan kumpulan orang-orang beriman yang percaya akan pentingnya proses dialog dan saling berbagi sehingga dapat membuka jalan bagi pembangunan komunitas dan keharmonisan.

Ijinkan saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Australia dan Muhammadiyah yang telah bekerja sama dengan baik dengan Pemerintah Indonesia melalui Departemen Luar Negeri untuk meyelenggarakan dialog penting ini.

Saya sangat gembira bahwa Australia dan Indonesia telah bekerja sama secara intens dalam rangka menciptakan keamanan dan stabilitas di kawasan.

Muhammadiyah telah bertahun-tahun secara konsisten menyuarakan sikap mainstream, moderat dan intelektual Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah menjadi pendukung yang terpercaya Islam sebagai Rahmatan lil Alamin atau Rahmat bagi Alam Semesta. Muhammadiyah juga merupakan mitra alami dalam setiap upaya dialog antara dan di antara agama-agama dunia.

Saya amat tersentuh melihat banyaknya agama dan tradisi kepercayaan yang hadir dalam pertemuan ini. Meskipun kita memiliki beragam keyakinan dan hidup dalam keragaman tradisi agama, kita disatukan di tempat ini, oleh keyakinan bersama akan kekuatan dialog dan kerjasama dalam suasana saling percaya dan saling menerima.

Kedatangan kita dalam forum ini adalah sebuah bukti dari rasa kemanusiaan kita. Dalam dialog seperti ini, seseorang tidak perlu untuk meninggalkan ataupun membela keyakinannya. Dialog ini juga tidak meminta siapapun untuk mengingkari keunikan agamanya. Yang dilakukan dalam

dialog ini adalah menyadari dan mengakui pentingnya menghilangkan prasangka dan permusuhan.

Adalah penting keterlibatan Anda dalam dialog mengingat rapuhnya situasi dunia di mana kita hidup saat ini. Ini adalah suatu dunia yang mengkhawatirkan di mana beberapa tempat ditandai oleh ketegangan etnis dan agama, kekerasan komunal, prasangka buruk, kesalahpahaman, dan kesalahpengertian.

Dan ketika prasangka etnik dan agama ini dikaitkan dengan persaingan ekonomi dan politik dan juga dengan perlakuan yang tidak termaafkan, akan mengakibatkan situasi yang sewaktu- waktu dapat meledak.

Jalan keluamya bukanlah mengingkari adanya perbedaan antar manusia- dan tidak ada yang dapat diperoleh dengan pengingkaran atas kenyataan. Pluralisme merupakan fakta kehidupan, tidak hanya pluralisme antar pemeluk agama yang berbeda bahkan sering antar kelompok dalam satu agama.

Akan tetapi, jalan yang harus kita tempuh bukan mengingkari realitas perbedaan kita, tetapi kita menekankan pada realitas yang lebih penting, lebih dalam dan lebih luas-yaitu kemanusiaan kita. Kita semua adalah anak-anak dari keagungan yang sama dalam perjalanan menuju tujuan yang sama.

Oleh karena itu dalam keberagaman manusia, masih ada tempat bagi setiap manusia. Hal-hal yang membuat kita berbeda satu sama lain dapat dianggap sebagai modal yang dapat kita satukan dalam mencapai tujuan yang sama.

Ide keberagaman dalam kesatuan sangat bermakna bagi kami orang Indonesia, yang hidup dengan semboyan nasional yaitu, *"Bhinneka T unggal Ika."* Kita beraneka ragam tetapi kita tetap satu.

Kita semua berada di sini karena kita yakin bahwa toleransi merupakan suatu keharusan bagi pembangunan manusia dan sosial.

Toleransi tidak terbentuk secara mudah dan secara alami. Toleransi harus diupayakan dan ditumbuhkembangkan secara sadar sehingga menjadi suatu bagian penting dalam kerangka bermasyarakat.

Toleransi tidak dapat tumbuh dalam situasi ketidakpedulian. Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu keharusan. Di Indonesia sendiri, menjadi kewajiban bagi para siswa dari sekolah dasar hingga universitas untuk mempelajari pendidikan agama. Diharapkan anak-anak kita memperoleh pendidikan yang memadai mengenai agamanya masing-masing; dan mereka juga memiliki pengetahuan yang cukup mengenai agama-agama lainnya.

Tambahan pula, Undang-Undang Dasar Indonesia menjamin bahwa Negara bertanggung jawab untuk mendorong kehidupan beragama bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, Indonesia bukanlah negara sekuler dalam tradisi Barat. Bagi kami, hubungan yang harmonis antar umat beragama harus dipupuk sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses pembangunan nasional.

Kita tidak boleh memandang pembangunan hanya sebagai proses ekonomi. Pembangunan mempunyai aspek sosial budaya dan spiritual yang lebih Iuas. Seharusnya kita tidak hanya memperhatikan upaya pengentasan kemiskinan, akan tetapi kita juga harus membebaskan mereka dari pola pikir yang sempit, dari sikap prasangka dan sikap tidak toleran, dari kurangnya semangat dan gagasan. Membangun toleransi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan.

Selain isu prasangka dan sikap tidak toleran, terdapat sejumlah masalah rumit yang harus dibahas dalam pertemuan seperti ini. Masalah tersebut termasuk ketegangan, konflik, dan tindak kekerasan yang secara bersama-sama dapat menjauhkan manusia dari perdamaian dan keamanan yang diidam-idamkan.

Dan ada satu jenis kekerasan keji yang harus dihadapi yaitu ancaman terorisme.

Dalam pandangan saya, terorisme harus dianggap sebagai musuh semua agama.

Teroris merupakan kelompok yang sangat terorganisir, berkecukupan dana dan berketrampilan tinggi dalam menebarkan penganiayaan dan rasa takut dengan membantai orang-orang tidak bersalah. Mereka tidak pernah beroperasi tanpa masyarakat; mereka membuat tempat perlindungan dan basis operasi di dalam masyarakat, Mereka menghasut rakyat atas berbagai ketidakpuasan yang nyata maupun yang direkayasa.

Di lain pihak , orang beriman seperti Anda sekalian mempunyai komitmen untuk memberikan pencerahan dan nilai-nilai kemanusiaan yang paling utama, seperti toleransi dan kasih sayang di mana ada kebencian dan prasangka.

Orang-orang beriman seperti Anda mempunyai tanggung jawab untuk membawa pesan kebenaran, kesatuan, dan harapan hingga ke tingkat akar rumput dalam masyarakat. Pesan tersebut akan kuat menggema di antara orang-orang yang cinta damai pada semua lapisan.

Pada akhirnya, kekuatan pencerahan, alasan dan harapan harus mengatasi kekuatan kegelapan, keputus-asaan dan kekerasan.

Dan tentu saja, suatu komitmen dan kepedulian membangun masyarakat dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk menghilangkan budaya kekerasan dan penghacuran yang disebarkan dan dilakukan oleh para teroris.

Salah satu daya tarik yang besar dalam pembentukan suatu komunitas adalah rasa aman yang ditimbulkannya.

Dalam suatu komunitas, tidak ada kepalsuan, anggota komunitas berkomunikasi secara jujur dan terbuka satu sama lain. Lebih dari sekedar bertoleransi satu sama lain, mereka berbagi suka dan duka bersama, sesuai dengan keberuntungan dan kemalangan mereka mereka. Di atas semuanya, mereka bertanggung jawab satu sama lain. Itulah yang membuat komunitas menjadi efektif dan progresif.

Dan orang yang paling berkualifikasi dalam membangun komunitas adalah orang-orang beriman seperti Anda yang hidupnya terpanggil untuk menyebarkan dan mengembangkan pencerahan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian, Anda mempunyai suatu agenda besar dalam dialog ini, namun harapan terbesar saya, agar diskusi ini dapat menghasilkan strategi awal yang praktis untuk membangun masyarakat yang ideal di tingkat akar rumput.

Adalah juga harapan saya agar A nda dapat mendorong terbentuknya sebuah forum permanen sebagai ajang tukar pikiran dan pandangan untuk membantu kita dalam memahami dan menghadapi secara efektif masalah-masalah kemanusiaan yang mendasar saat ini. Atas dasar apapun, saya percaya bahwa dialog ini merupakan awal dari komitmen yang benar-benar bermanfaat yang akan mengikutsertakan lebih banyak negara, selain 14 negara yang telah hadir saat ini.

Semoga diskusi ini menghasilkan hal-hal yang bermanfaat. Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirahim* saya nyatakan dialog ini dibuka.

Yogyakarta , 6 Desember 2004
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
Dr. H. SUSILO BAMBA NG YUDHOYONO

Sumber http://unitkom.indonesian-embassy.or.jp/menui/information/resmi.htm
Koleksi: Perpustakaan Nasional RI, 2006